

Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2023

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu
Posisi Desember 2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Des-23	Sep-23	Jun-23	Mar-23	Dec-22
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	209.724.274	192.315.530	180.543.177	168.321.434	181.072.852
2	Modal Inti (Tier 1)	209.724.274	192.315.530	180.543.177	168.321.434	181.072.852
3	Total Modal	221.988.279	204.028.528	191.875.381	179.077.844	191.844.453
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.033.407.212	986.453.040	961.472.456	917.256.823	986.051.285
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	20,29%	19,50%	18,78%	18,35%	18,36%
6	Rasio Tier 1 (%)	20,29%	19,50%	18,78%	18,35%	18,36%
7	Rasio Total Modal (%)	21,48%	20,68%	19,96%	19,52%	19,46%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	11,72%	10,92%	10,28%	9,84%	9,60%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	1.775.028.665	1.640.336.182	1.606.784.790	1.550.573.183	1.644.919.479
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,82%	11,72%	11,24%	10,86%	11,01%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,82%	11,72%	11,24%	10,86%	11,01%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	12,13%	11,87%	11,32%	10,94%	11,09%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12,13%	11,87%	11,32%	10,94%	11,09%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	344.537.560	360.968.981	340.606.265	401.333.747	371.630.904
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	195.493.246	198.909.477	201.421.265	214.715.717	194.545.694
17	LCR (%)	176,24%	181,47%	169,10%	186,91%	191,02%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.153.210.551	1.088.955.112	990.371.385	940.381.799	1.037.285.181
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	989.121.522	934.238.570	900.215.109	856.541.051	864.942.897
20	NSFR (%)	116,59%	116,56%	110,01%	109,79%	119,93%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi
Posisi Desember 2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Des-23	Sep-23	Jun-23	Mar-23	Dec-22
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	258.956.049	239.405.599	226.410.700	212.611.980	223.271.290
2	Modal Inti (Tier 1)	258.956.049	239.405.599	226.410.700	212.611.980	223.271.290
3	Total Modal	273.922.880	253.587.693	240.209.272	225.864.008	236.470.218
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.245.624.433	1.189.959.629	1.160.378.171	1.112.578.107	1.203.506.671
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	20,79%	20,12%	19,51%	19,11%	18,55%
6	Rasio Tier 1 (%)	20,79%	20,12%	19,51%	19,11%	18,55%
7	Rasio Total Modal (%)	21,99%	21,31%	20,70%	20,30%	19,65%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12,17%	11,49%	11,00%	9,70%	9,75%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2.228.551.320	2.055.529.700	2.010.000.821	1.953.257.957	2.035.924.638
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,62%	11,65%	11,26%	10,88%	10,97%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,62%	11,65%	11,26%	10,88%	10,97%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	11,88%	11,77%	11,34%	10,95%	11,05%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,88%	11,77%	11,34%	10,95%	11,05%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	439.928.279	451.225.953	444.911.393	510.973.160	466.436.018
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	259.421.931	262.524.870	259.605.343	273.657.600	249.706.755
17	LCR (%)	169,58%	171,88%	171,38%	186,72%	186,79%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.466.534.707	1.379.369.767	1.269.888.844	1.229.494.393	1.321.117.304
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.242.134.759	1.182.593.190	1.136.028.869	1.087.974.104	1.086.424.907
20	NSFR (%)	118,07%	116,64%	111,78%	113,01%	121,60%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)

Periode Desember 2023

No	Pos-Pos	a	b	c		d	e		f	g
				Nilai tercatat berdasarkan prinsip ketertah-bilan			Nilai tercatat masing-masing risiko			
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan		Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuitisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan pemodal dan berdasarkan pengurangan modal		
ASET										
1	Kas	26.431.740	26.340.328	26.340.328	-	-	3.211.319	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	165.227.464	165.227.464	165.227.464	-	-	39.417.432	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	53.872.065	51.269.665	51.269.665	-	-	49.476.275	-	-	-
4	Taahian spot dan derivatif/forward	1.997.526	1.997.526	-	1.997.526	-	1.968.893	-	-	-
5	Surat berharga yang dimiliki	363.162.174	324.793.019	304.796.181	-	93.004	74.684.181	-	-	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	40.002.906	40.002.906	40.002.906	-	-	12.540.968	-	-	-
7	Taahian atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	22.692.528	22.692.528	-	22.692.528	-	478.523	-	-	-
8	Taahian akseptasi	14.793.888	14.793.888	-	-	-	5.608.397	-	-	-
9	Kredit yang diberikan	1.359.832.195	1.359.832.195	1.359.832.195	-	-	254.875.925	-	-	-
10	Piutang pembiayaan konsumen	32.749.796	32.749.796	-	-	-	-	-	-	-
11	Pembayaran syaria	1.861.487	-	-	-	-	3.915.862	-	-	-
12	Penyertaan modal	37.473.559	5.340.640	37.093	-	-	439.488	-	-	5.303.550
13	Aset keuangan lainnya	-	37.421.576	37.421.576	-	66	667.015	-	-	-
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syaria	(149.665)	(149.665)	(103.265)	-	-	407	-	-	-
	c. Lainnya	(63.881.833)	(63.881.833)	(37.484.271)	-	-	9.777.464	-	-	-
15	Aset tidak berwujud	13.669.071	13.288.269	(1.526.971)	-	-	1.337.077	-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	(7.794.473)	81.885.941	81.885.941	-	-	(34.461)	-	-	5.550.846
17	Aset non produktif	(24.337.324)	(23.987.264)	(23.987.264)	-	-	371.822	-	-	-
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403	-	-	-	(205.449)	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih - neto	-	-	-	-	-	214.539.508	-	-	-
	c. Rekening tunda	2.443.641	2.443.641	2.443.641	-	-	968.284	-	-	-
	d. Aset antar kantor	36.498	36.498	36.498	-	-	213.581.225	-	-	-
18	Sewa pembiayaan	5.489.242	5.489.242	5.489.242	-	-	-	-	-	-
19	Aset lainnya	38.006.550	36.212.666	26.879.404	-	-	-	-	-	11.507.444
TOTAL ASET		2.174.219.449	2.134.386.966	2.086.113.449	28.702.052	93.070	677.521.190	640.813.920	22.361.840	-
LIABILITIES										
1	Giro	584.713.021	584.931.845	-	-	-	198.751.962	-	-	-
2	Tabungan	586.991.559	586.991.559	-	-	-	40.252.391	-	-	-
3	Deposito	405.245.039	405.855.904	-	-	-	36.011.647	-	-	-
4	Uang Elektronik	1.868.790	1.868.790	-	-	-	-	-	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	11.900.055	-	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	18.464.180	18.464.180	-	-	-	11.581.457	-	-	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	2.119.306	2.119.306	-	-	-	2.119.306	-	-	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	36.330.064	36.330.064	-	-	-	36.330.064	-	-	-
9	Liabilitas akseptasi	14.793.888	14.793.888	-	-	-	5.608.397	-	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	50.554.401	50.610.401	-	-	-	28.403.297	-	-	-
11	Pinjaman/Pembayaan yang diterima	83.661.943	83.661.943	-	-	-	56.483.249	-	-	-
12	Setoran jaminan	1.350.583	1.350.583	-	-	-	584.861	-	-	-
13	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	213.534.969	-	-	-
14	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	29.194.702	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	59.536.956	50.043.633	-	-	-	11.152.269	-	-	-
16	Keperluan minoritas (minority interest)	26.642.78	24.519.280	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL LIABILITIES		1.913.366.665	1.873.441.431	2.086.113.449	28.702.052	93.070	677.521.190	640.813.920	22.361.840	-

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Posisi Desember 2023

	Dalam Jutaan Rupiah				
	a	b	c	d	e
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	2.134.386.966	2.086.113.449	93.070	28.702.052	677.521.190
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.873.441.431	-	-	-	640.813.920
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	260.945.535	2.086.113.449	93.070	28.702.052	36.707.270
Nilai rekening administratif	-	114.258.140	-	-	85.890.539
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	260.945.535	2.200.371.589	93.070	28.702.052	1.440.932.919

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a	<p>Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian</p> <p>Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi yaitu PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.</p>
b	<p>Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves</p> <p>Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampirsemuarisiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (fair-value-to-other-comprehensive income).</p> <p>Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;• Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);• Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi). <p>Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (random sampling). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi.</p> <p>Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan</p>

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29.309.931	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	194.970.424	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	35.173.082	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Keperentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	21.864.452	r	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	281.317.889		
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482.091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(5.068.755)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Keperwakilan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	<i>mortgage servicing rights</i>			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Difference between required and booked provision	Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(1.406.709)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(10.100.735)	e	
26d	Investment in shares	Penyertaan	(5.303.550)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exoosure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(22.361.840)		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	258.956.049		

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk phase out	-		not applicable
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang (regulatory adjustments)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment)	-		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	258.956.049		
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	405.171	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan entitas anak yang termasuk phase out	-		not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	14.561.660		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	14.966.831		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2): faktor pengurang (regulatory adjustments)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	Sinking fund	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) modal pelengkap	-		
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	14.966.831		
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	273.922.880		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.245.624.433		

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio modal inti utama (CET1) – persentase terhadap aset tertimbang	20,79%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	20,79%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	21,99%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	5,00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2,50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	12,17%		
	National minima (if different from Basel 3)	Notional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	No. Referensi
		Konsolidasian Publikasi	Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	
		31-Dec-23	31-Dec-23	
ASET				
1.	Kas	26.431.740	26.340.328	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	165.227.484	165.227.484	
3.	Penempatan pada bank lain	53.872.085	51.269.665	
4.	Tagihan spot dan derivatif	1.997.826	1.997.826	
5.	Surat berharga yang dimiliki	363.162.174	324.793.019	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)	40.002.906	40.002.906	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	22.692.928	22.692.928	
8.	Tagihan akseptasi	14.793.888	14.793.888	
9.	Kredit yang diberikan	1.359.832.195	1.359.832.195	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	32.749.796	32.749.796	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	1.861.487	5.340.640	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1		5.303.550	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	37.473.559	37.421.576	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(149.665)	(149.665)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(53.881.833)	(53.881.833)	
	c. Lainnya	(1.684.760)	(1.684.760)	
15.	Aset tidak berwujud	13.669.071	13.288.289	
	Goodwill		482.091	b
	Aset tidak berwujud lainnya		12.806.198	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(7.794.473)	(7.737.443)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	82.315.031	81.885.941	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(24.337.324)	(23.987.264)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai - neto	9.403	9.403	
	b. Aset yang diambil alih - neto	-	-	
	c. Rekening tunda - neto	2.443.641	2.443.641	
	d. Aset antar kantor	36.498	36.498	
18.	Sewa pembiayaan	5.489.242	5.489.242	
19.	Aset lainnya	38.006.550	26.111.931	
	Aset pajak tangguhan		10.100.735	e
TOTAL ASET		2.174.219.449	2.134.386.966	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	No. Referensi
		Konsolidasian Publikasi	Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	
		31-Dec-23	31-Dec-23	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	584.713.021	584.931.845	
2.	Tabungan	586.991.559	586.991.559	
3.	Deposito	405.245.039	405.855.904	
4.	Uang elektronik	1.868.790	1.868.790	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	11.900.055	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	18.464.180	18.464.180	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	2.119.306	2.119.306	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	36.330.064	36.330.064	
9.	Liabilitas akseptasi	14.793.888	14.793.888	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.554.401	50.610.401	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		289.436	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		50.320.965	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	83.661.943	83.661.943	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		115.735	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		83.546.208	
12.	Setoran jaminan	1.350.583	1.350.583	
13.	Liabilitas antar kantor			
14.	Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-link</i>	29.194.702	-	
15.	Liabilitas lainnya	59.536.956	50.043.633	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	26.642.178	24.519.280	
TOTAL LIABILITAS		1.913.366.665	1.873.441.431	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16.000.000	16.000.000	g
	b. Modal yang belum disetor -/	(4.333.333)	(4.333.333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/			i
	memenuhi syarat sebagai CET 1			
	memenuhi syarat sebagai AT1			
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17.643.264	17.643.264	j
	b. Disagio -/	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	34.239.096	34.331.847	
	a. Keuntungan	36.861.679	36.932.695	
	b. Kerugian -/	(2.622.583)	(2.600.848)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(1.730.645)	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		(146.299)	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		34.716.693	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2.333.333	2.333.333	n
	b. Cadangan tujuan			
21.	Labarugi			
	a. Tahun-tahun lalu	164.612.749	164.612.749	o
	b. Tahun berjalan	55.060.057	55.060.057	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/	(24.702.382)	(24.702.382)	q
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	260.852.784	260.945.535	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1		21.864.452	r
TOTAL EKUITAS		260.852.784	260.945.535	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.174.219.449	2.134.386.966	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH00074301 Short Code : BMRISB02XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000029202 Short Code : SMBRIS02SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	89.436	11.666.667	200.000
9	Nilai par dari instrumen	100.000	11.666.667	200.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	23 Juni 2023	14 Februari 2011	15 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	23 Juni 2028	Tidak ada tanggal jatuh tempo	15 Desember 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i>	-	-	-
	Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	6,95%	Ditentukan oleh RUPS	7,90%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate konversinya</i>	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	-	-	-
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	(1)Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. (2) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Penerbit yang dinilai berpotensi terganggu- kelangsungan usahanya; dan (3) terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Write Down.
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan pembayaran Imbal Hasil Sukuk Mudharabah Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi dengan persetujuan OJK.
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	-	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi		Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a	<p>Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank</p> <p>1. Medium Term Notes Subordinasi</p> <p>Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 23 Juni 2023 Bank Mandiri menerbitkan Medium Term Notes Subordinasi II Bank Mandiri tahun 2023 sebesar Rp100.000 juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2028. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% per tahun dan memiliki peringkat idAA (double A) dari Perindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.</p> <p>MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelekang (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.</p> <p>MTN Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.</p> <p>Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.</p> <p>2. Saham Biasa</p> <p>Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diukur dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.666.667 juta.</p> <p>Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki dividend stopper dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPMM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan write down.</p> <p>3. Sukuk Mudharabah Subordinasi</p> <p>Pada tanggal 15 Desember 2023, Entitas Anak Bank Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri) menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi sebesar Rp200.000 juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2028. Perhitungan bagi hasil yang dihitung berdasarkan Nisbah Bagi Hasil pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi, dimana besarnya nisbah adalah 88,55% dari Pendapatan yang Dilagihasikan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 7,90% (floating). Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki peringkat idAA-(sy) (double A minus syariah) dari Perindo dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.</p> <p>Sukuk Mudharabah Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelekang (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.</p> <p>Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Penerbit yang dinilai berpotensi terganggu-kelangsungan usahanya dan terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Write Down. Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan pembayaran Imbal Hasil Sukuk Mudharabah Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi dengan persetujuan OJK.</p> <p>Pada saat terjadi likuidasi, pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.</p>
b	<p>Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal</p> <p>Permodalan Bank telah mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:</p> <p>a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.</p> <p>b. Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan.</p> <p>Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: Finalising Post-Crisis Reforms, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021.</p> <p>Agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian akibat risiko pasar baik yang disebabkan krisis keuangan maupun ekonomi, Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Regulator untuk posisi bank only, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Perhitungan KPMM untuk risiko pasar menggunakan metode internal dilakukan dengan perhitungan Value at Risk (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode Historical Simulation.</p> <p>Sedangkan untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Standardized Approach (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku efektif di Januari 2023.</p>

LAPORAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi : 31 Desember 2023

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee*, *Asset and Liabilities Committee*, *Policy & Procedure Committee*, dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan.
3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*.

c. Code of Conduct

Bank Mandiri telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan professional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang professional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris serta organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email administrator* yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.
4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor Perseroan.

Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut *Knowledge Management System* (KMS). Pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".

2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri

Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/ atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media masa dan *website* Perseroan.

3. Annual Disclosure Benturan Kepentingan

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.

4. Pakta Integritas

Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan juga oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan Jajaran Bank Mandiri serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.

5. Program Awareness

Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program *jump start*, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

d.	Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko
	<p>Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada <i>international best practices</i> dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti <i>rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing</i> dan model lainnya sebagai pendukung <i>judgemental decision making</i>.</p> <p>Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti <i>lifecycle model</i> sejalan dengan penerapan <i>Model Risk Management</i> dan divalidasi oleh unit <i>Model Validator</i> yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.</p> <p>Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>, Bank Mandiri terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (<i>Basel Committee on Banking Supervision</i>) maupun <i>best practices</i>, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book Position, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>, serta <i>Stress Testing</i> dan <i>Recovery Plan</i>.</p>
e.	Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi
	<p>Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.</p> <p>Dari 11 (Sepuluh) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 (empat) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu <i>Risk Management & Credit Policy (RMPC), Integrated Risk Committee (IRC), Asset & Liabilities Committee (ALCO)</i> dan <i>Policy & Procedure Committee (PPC)</i>.</p>
f.	Stress Test
	<p>Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (<i>exceptional</i>) tetapi mungkin terjadi (<i>plausible</i>), Bank Mandiri melakukan <i>stress testing</i> sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan <i>contingency plan</i> serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, <i>stress testing</i> bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun <i>behavioural</i> Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.</p> <p>Terdapat 2 (dua) jenis <i>stress testing</i> yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu <i>sensitivity/shock analysis</i> dan <i>scenario analysis</i> (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan <i>stress testing</i> mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada <i>best practices</i> di industri, misalnya model dan asumsi <i>stress testing</i> yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makroekonomi.</p>

	<p>Pelaksanaan <i>stress testing</i> Bank Mandiri dilaksanakan secara individu dan juga secara Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan <i>stress testing</i> Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.</p> <p>Bank Mandiri juga berpartisipasi dalam <i>regulatory Bottom-up Stress Testing</i> yang dilakukan secara berkala, dan <i>ad hoc stress testing</i> seperti <i>Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) Risk & Vulnerability Group stress testing</i> yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian Bank atas ketahanan perbankan regional atas potensi tantangan yang muncul pasca-pemulihan dari pandemi.</p> <p>Selain itu, saat ini Bank Mandiri sebagai salah satu anggota Task Force on Climate Related Financial Risk berpartisipasi dalam Initial Phase Bottom-Up Climate Risk Stress Test (CRST) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Initial Phase Bottom-Up CRST tersebut dilakukan sebagai sarana pembelajaran bersama antara OJK dan perbankan untuk meningkatkan kapasitas dalam menilai dampak dari risiko perubahan iklim.</p> <p>Dalam pelaksanaannya, CRST melakukan simulasi atas 2 (dua) risiko yaitu Risiko Fisik dan Risiko Transisi. Sehubungan dengan risiko fisik, Indonesia memiliki risiko bencana yang cukup tinggi karena letak geografisnya yang berada di daerah tropis dan pada pertemuan dua samudra dan dua benua yang membuatnya rawan akan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, serta kekeringan yang dapat memicu kebakaran hutan dan lahan. Sehingga dalam menganalisis dampak risiko fisik, Bank melakukan identifikasi terhadap risiko kredit dan risiko operasional yang berpotensi rentan terhadap bencana banjir dan kebakaran hutan. Sedangkan risiko transisi merupakan risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah dan stakeholder, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial seiring dengan bergesernya tujuan perekonomian dunia ke arah ekonomi rendah karbon yang menuntut bank menyesuaikan arah kebijakan yang berpotensi dapat berdampak pada bisnis, reputasi, serta nilai aset. Bank melakukan identifikasi dampak transmisi risiko transisi secara short term dan long term terhadap portofolio kredit (antara lain portofolio di sektor produktif), risiko pasar dan risiko operasional pada Initial Phase Bottom-Up CRST.</p>
<p>g.</p>	<p>Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank</p> <p>Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portofolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i>, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.</p> <p>Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada <i>Risk Appetite Statement (RAS)</i>, ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, <i>sensitivity analysis</i>, <i>back test</i> dan <i>stress test</i> secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan <i>review</i> berkala terhadap <i>Liquidity Contingency Plan (LCP)</i> dan <i>Recovery Plan</i> yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.</p>

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Posisi Laporan : Desember 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.733.350.713
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.418.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3.173.968
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	3.607.879
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	110.357.290
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(74.043.076)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	1.775.028.665

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-23	Sep-23
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.675.470.505	1.574.651.965
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(44.500.328)	(49.765.187)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (Tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(30.960.857)	(33.189.979)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.600.009.320	1.491.696.799
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2.756.450	3.885.897
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	2.386.410	2.136.819
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	5.142.861	6.022.717
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	55.911.315	31.877.815
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	3.607.879	1.367.710
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	59.519.194	33.245.525
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	366.552.882	362.572.652
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(255.083.862)	(251.997.436)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1.111.730)	(1.204.075)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	110.357.290	109.371.141
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	209.724.274	192.315.530
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1.775.028.665	1.640.336.182
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,82%	11,72%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,82%	11,72%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	13.287.952	13.302.814
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	59.519.194	33.245.525
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.728.797.423	1.620.393.471
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.728.797.423	1.620.393.471
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,13%	11,87%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,13%	11,87%

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Desember 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2.191.699.544
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.418.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3.195.444
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	3.672.841
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	113.047.630
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(81.646.031)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2.228.551.320

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-23	Sep-23
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Dec-23	Sep-23
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2.127.005.884	1.989.325.492
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(57.312.578)	(62.823.138)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (Tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(25.751.562)	(28.366.918)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	2.043.941.744	1.898.135.436
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Dec-23	Sep-23
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2.796.957	3.932.776
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	2.396.314	2.149.327
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	5.193.271	6.082.103
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Dec-23	Sep-23
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	62.695.834	37.954.470
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	3.672.841	1.382.705
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	66.368.675	39.337.175
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Dec-23	Sep-23
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	369.854.302	365.605.003
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(255.662.914)	(252.396.208)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1.143.758)	(1.233.808)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	113.047.630	111.974.986
Modal dan Total Eksposur			
		Dec-23	Sep-23
23	Modal Inti (Tier 1)	258.956.049	239.405.599
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2.228.551.320	2.055.529.700
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Dec-23	Sep-23
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,62%	11,65%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,62%	11,65%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Dec-23	Sep-23
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	17.160.772	17.427.457
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	66.368.675	39.337.175
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.179.343.417	2.033.619.982
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.179.343.417	2.033.619.982
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,88%	11,77%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,88%	11,77%

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

ANALISIS RISIKO KREDIT

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Posisi : 31 Desember 2023

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Posisi : Desember 2023

a. Bagaimana model bisnis tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala. Penilaian/evaluasi ini dilakukan atas setiap jenis risiko, termasuk risiko kredit. Model bisnis kredit di Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko antara lain kualitas kredit, konsentrasi kredit, kecukupan pencadangan serta dampak perubahan faktor eksternal (a.l. perubahan kondisi makro ekonomi, regulasi dan teknologi). Penilaian terhadap profil risiko kredit bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko kredit, sehingga Bank dapat mengelola *portfolio* kredit dengan lebih baik lagi dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

Dalam menyusun kebijakan kredit dan kebijakan manajemen risiko, Bank mengacu kepada regulasi, perundang-undangan serta *best practices* dalam kegiatan perkreditan. Selanjutnya Bank secara berkala melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap pedoman pelaksanaan perkreditan untuk memenuhi kebutuhan dinamika bisnis dan *update* sesuai dengan perubahan regulasi.

Kebijakan manajemen risiko dan kebijakan kredit disusun berdasarkan hirarki/tatanan arsitektur kebijakan internal Bank yang terdiri dari kebijakan, standar prosedur, dan petunjuk teknis. Kebijakan manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan terstandarisasi. Adapun Kebijakan perkreditan disusun untuk memberikan standarisasi proses pelaksanaan kredit secara *end-to-end*. Melalui pedoman ini, diharapkan potensi risiko kredit dapat diminimalisir di seluruh tahapan kredit secara *end-to end*.

Ketentuan dan prosedur pengelolaan kredit di setiap segmen kredit didasarkan pada karakteristik segmen/debitur dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi Makro Ekonomi/Ekonomi Wilayah
Pemberian kredit mempertimbangkan kondisi faktor ekonomi secara makro (Segmen Wholesale) maupun wilayah (Segmen Retail) dalam menentukan *target market / targeted customer*.
2. Regulasi eksternal
Seluruh ketentuan perkreditan yang disusun Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan Regulator terkait perkreditan.
3. Kompetitor
Sejalan dengan perkembangan perekonomian, Bank menghadapi persaingan baik dengan bank lain maupun dengan pasar modal. Dalam situasi seperti ini Bank dituntut lebih proaktif memberikan pelayanan yang berkualitas kepada (calon) debitur yang memiliki reputasi baik.
4. Strategi Bisnis
Bank menerapkan strategi bisnis secara proaktif dalam memenuhi tuntutan pasar dan pengembangan aliansi dengan memilih *targeted customer* yang dinilai layak, prospektif dan bereputasi baik.
5. Sistem
Bank memiliki sistem dan *database* untuk melakukan analisa dan *monitoring* kredit secara terintegrasi.
6. Sumber daya manusia
Sumber daya manusia yang handal merupakan peran utama dalam pengelolaan kredit, oleh karenanya secara berkesinambungan Bank terus meningkatkan disiplin dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola kredit.
7. Budaya Kerja, Budaya Kredit dan Filosofi Perkreditan
Pengelolaan kredit dilaksanakan dengan perilaku yang berlandaskan pada budaya kerja Bank yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), Budaya Kredit dan Filosofi Perkreditan.
8. Lembaga & Profesi Penunjang
Untuk mengakomodir struktur pembiayaan debitur yang bervariasi dan dapat memiliki kompleksitas yang tinggi, maka Bank dapat menggunakan lembaga atau profesi independen untuk memperkuat posisi Bank.

Agar Bank mendapatkan *risk* dan *return* yang seimbang serta sebagai upaya pemenuhan atas regulasi yang berlaku, Bank juga menetapkan sejumlah strategi dalam pengelolaan risiko kredit, antara lain sebagai berikut:

- i. Melakukan diversifikasi kredit untuk menghindari risiko konsentrasi kredit pada segmen/industri/debitur tertentu.
- ii. Menetapkan batas *maximum exposure portfolio* kredit yang dituangkan dalam *Loan Portfolio Guideline* dan di-review secara periodik.
- iii. Menetapkan *in-house limit* yang merupakan batas maksimum pemberian kredit oleh Bank (BMPK Internal). Tujuan penetapan *in-house limit* tersebut agar pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur/group serta BUMN tidak melampaui/melanggar BMPK yang ditetapkan Regulator.

- iv. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*Risk appetite*) serta *risk* limit untuk Risiko Kredit dalam mendukung pencapaian target bisnis dengan tetap memperhatikan batasan risiko yang dapat diambil.

c. Struktur dan organisasi manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol

Organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari unit kerja pengelola dan unit kerja terkait. Unit kerja pengelola yaitu *Business Unit* dan *Credit Recovery Unit*. Adapun Unit Kerja terkait yang terlibat langsung dalam proses kredit mencakup *Credit Risk Management Unit* dan *Credit Operation Unit*.

Dalam implementasinya, proses kredit juga didukung oleh sejumlah unit kerja lainnya yang mencakup penyedia *credit risk tools*, sekretaris komite, *unit reviewer* (memberikan *legal opinion* dan *compliance review*), serta internal audit. Keseluruhan unit kerja tersebut melakukan fungsi *control* sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan kewenangannya masing-masing.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kontrol atas aspek risiko operasional dalam proses perkreditan, Bank juga memiliki Senior Operational Risk Unit yang berfungsi untuk melakukan *immediate-post-transaction control* dan membantu Direktur Bidang dalam meyakini pengambilan keputusan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Pada segmen Wholesale, pemutusan kredit dilakukan secara *four-eye principle* melalui forum *Credit Committee* sesuai limit kewenangan. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan, dan integritas yang tinggi, sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Batas kewenangan memutus kredit diatur dan di-review secara berkala.

Untuk segmen retail, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

d. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya. Selain itu, terdapat unit kerja *credit risk taking unit* yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eyes* pemberian kredit.

Penerapan *four-eyes principle* merupakan suatu prinsip *segregation of duties* (pemisahan fungsi) dalam proses kredit, dimana salah satu pihak menjalankan fungsi bisnis dan satu pihak lainnya menjalankan fungsi *risk* yang masing-masing saling independen satu dengan yang lainnya. Pemisahan fungsi dimaksud dilakukan dalam rangka *cross checking* dan *dual control* dalam proses kredit.

2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan. Selain Unit *Risk Management*, Unit Kepatuhan di Bank juga berperan sebagai *second line*, dimana salah satu fungsinya

adalah melakukan *review* kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal dalam pemberian kredit.

3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*. Cakupan kerja Unit Internal Audit di Bank antara lain Audit Perkreditan yang merupakan salah satu upaya pengawasan kredit yang bertujuan untuk mengawasi bahwa pemberian kredit telah dilakukan sesuai ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

e. **Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris**

Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan tugasnya dibentuk komite yang akan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Terdapat 4 (empat) komite yang berada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan 11 (sebelas) komite yang berada di bawah supervisi Direksi. Sebagai lembaga *intermediary*, salah satu aktivitas utama Bank adalah penyaluran kredit, sehingga seluruh komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi baik secara langsung maupun tidak langsung ikut melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko kredit.

Adapun komite di bawah Direksi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko kredit yaitu Rapat Komite Kredit (RKK), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Asset & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Business Committee* (BC) dengan fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite Kredit (RKK)

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memutuskan pemberian kredit yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan.

2. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)

Melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Selain itu juga merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.

3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)

Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset & liabilitas, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset & liabilitas Bank. Selain itu pada kondisi tekanan/ krisis keuangan, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan indikator risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut melampaui batasan yang ditetapkan.

4. *Business Committee* (BC)

Penetapan strategi pengelolaan bisnis Bank secara terintegrasi, pengaturan produk dan atau aktivitas Bank, serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* termasuk di dalamnya penetapan *Management Limit* untuk segmen Wholesale.

Selain komite-komite tersebut di atas, Bank juga membentuk *Policy & Procedure Committee* (PPC) yang bertugas membantu Direksi dalam pengaturan peraturan Bank dalam bentuk Kebijakan dan/atau Prosedur serta membantu Direksi dalam pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Bank secara *ex officio*.

Sementara itu, Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Secara umum cakupan dan informasi utama dari pelaporan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait perkreditan, antara lain namun tidak terbatas pada:

- Pertumbuhan kredit
- Penetapan suku bunga kredit
- *Portfolio Mix* Bank (baki debit per sektor, segmen, wilayah, dll)
- Kualitas *portfolio* kredit
- Kecukupan pencadangan dan *cost of credit*
- Proses monitoring kredit
- Penyelesaian kredit bermasalah
- Uji ketahanan/elastisitas *portfolio* kredit atas variabel makroekonomi (*Stress Test*)
- Tingkat Kesehatan Bank
- Informasi lainnya sesuai kebutuhan analisa kredit.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	(dalam jutaan rupiah)	
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		Nilai Bersih (a+b-c)	
	a	b		d	e		f	g
1) Kredit	10.999.537	1.074.787.890	42.335.379	31.133.872	11.201.507			1.043.452.048
2) Surat Berharga	39.496	241.932.677	39.464	24.850	14.614			241.932.709
3) Transaksi Rekening Administratif	94.686	363.189.679	1.111.730	639.952	471.778			362.172.635
4) Total	11.133.719	1.679.910.246	43.486.573	31.798.674	11.687.899	-	-	1.647.557.392

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN Eksposur Syarat	(dalam jutaan rupiah)	
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		Nilai Bersih (a+b-c)	
	a	b		d	e		f	g
1) Kredit	16.133.591	1.343.698.604	43.435.247	31.380.450	12.054.797	9.675.229		1.306.721.719
2) Surat Berharga	138.496	363.023.678	45.939	24.850	21.089	132.506		362.983.729
3) Transaksi Rekening Administratif	118.963	366.466.822	1.111.740	639.852	471.888	32.018		365.420.227
4) Total	16.391.050	2.073.189.104	44.592.926	32.045.152	12.547.774	9.839.753	-	2.035.147.475

3) Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	14.944.030
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	4.989.527
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	734.217
4	Nilai hapus buku	17.863.589
5	Perubahan lain	9.703.282
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	11.039.033

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	20.316.214
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	8.402.616
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	895.872
4	Nilai hapus buku	20.871.629
5	Perubahan lain	9.320.758
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	16.272.087

3) Pengungkapan Tambahan

Nilai Kredit dan Surat Berharga yang Jatuh Tempo secara Individu dan Konsolidasi pada periode Desember 2023 mengalami penurunan dibandingkan Juni 2023. Secara umum, penurunan terbesar dikontribusi oleh hapus buku Kredit dan Surat Berharga. Item perubahan lain ditambahkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

a. Kualitatif

Cakupan dan definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "tagihan yang mengalami penurunan nilai"

Sesuai SEOJK No. 24/SEOJK. 03/2021, "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi, sedangkan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik).

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai

Bank mengklasifikasikan seluruh tagihan jatuh tempo sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai, sehingga klasifikasi ini nihil.

Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN

Perhitungan CKPN dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan menggunakan suatu cara yang mencerminkan:

- 1) Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- 2) Nilai waktu uang; dan
- 3) Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Dalam menentukan stage, aset keuangan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu aset keuangan Surat Berharga dan Non Surat Berharga. Jenis surat berharga untuk tujuan kriteria staging ini tidak termasuk surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan, antara lain wesel. Surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan tersebut termasuk pada kriteria staging di jenis aset keuangan Non Surat Berharga.

Stage terbagi atas 3 (tiga) stage berdasarkan hasil evaluasi yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan. Pengelompokan aset keuangan ke dalam 3 (tiga) stage berbeda berdasarkan pada kriteria tunggakan pokok dan/atau bunga serta kualitas aset. Stage 1 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan, sementara Stage 2 dan 3 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023										Total		
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Subawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	27.957.249	-	-	-	-	-	-	-	-	364.038.795	64.858.187	466.854.221
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.808.353	59.802.196	9.800.474	175.345	39	92.048	-	-	-	-	18.243.990	815.774	190.739.218
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.618.174	3.960.244	61.481	428	-	-	-	-	-	-	60.772.932	19.746.249	86.160.477
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.002	7.306.108	-	-	-	-	-	-	-	-	722	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	4.877.950	23.923.432	17.419.595	1.882.237	2.478.621	2.072.633	562.408	111.862	-	-	2.970	-	53.328.528
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.041.040	12.162.727	4.027.257	625.202	-	-	-	-	-	-	375.753	-	20.836.212
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengedajaan Tanah, dan Konstruksi	-	187.271	675.595	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.259.671
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	10.772	52.178	7.140	8.392	5.495	507	1.884	400	-	-	86.679	-	86.679
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.898.790	74.821.855	54.211.590	13.850.281	18.099.694	10.091.981	5.667.173	21.319.934	297.722	-	239.159.870	-	239.159.870
13	Tagihan Kepada Korporasi	68.430.900	308.155.018	66.413.702	41.994.719	25.596.337	16.321.987	2.009.609	121.783.955	53.156.840	-	703.862.047	-	703.862.047
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	317.100	7.198.319	1.194.039	116.321	159.358	57.442	39.632	780.741	18	-	92.584.977	-	92.584.977
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	130.007.073	525.626.597	153.810.652	58.452.824	47.889.979	28.754.405	8.343.381	680.016.759	138.873.790	1.771.745.761	92.584.977	1.771.745.761	

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023										Total			
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Subawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	27.957.249	-	-	-	-	-	-	-	-	-	363.853.769	64.858.187	476.669.205
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.808.353	59.802.196	9.800.474	175.345	39	92.048	-	-	-	-	-	18.821.853	815.774	101.316.790
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.618.174	3.960.244	61.481	428	-	-	-	-	-	-	-	61.517.270	19.746.249	86.904.846
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.002	7.306.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	722	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	4.877.950	23.923.432	17.419.595	1.882.237	2.478.621	2.072.633	562.408	159.711	-	-	-	-	53.376.577	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.041.040	12.162.727	4.027.257	625.202	-	-	-	-	-	-	-	-	20.836.212	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengedajaan Tanah, dan Konstruksi	-	187.271	675.595	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.259.671	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	10.772	52.178	7.140	8.392	5.495	507	1.884	400	-	-	-	-	30.252.801	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.898.790	74.821.855	54.211.590	13.850.281	18.099.694	10.091.981	5.667.173	23.971.722	-	-	-	-	282.003.353	
13	Tagihan kepada Korporasi	68.430.900	308.155.018	66.413.702	41.994.719	25.596.337	16.321.987	2.009.609	123.991.293	53.156.840	-	-	-	706.009.385	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	317.100	7.198.319	1.194.039	116.321	159.358	57.442	39.632	780.741	18	-	-	-	10.122.333	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	98.898.603	
16	Ekspor di Entitas Anak - Syarah	64.401.779	158.008.822	13.075.318	21.812.872	13.075.318	6.351.277	834.400	-	-	-	-	-	357.270.563	
	TOTAL	194.408.862	653.635.619	246.496.937	80.365.795	60.935.297	35.105.662	9.177.761	782.632.566	138.873.790	2.231.632.121	92.584.977	2.231.632.121		

Konfirmasi
Unit Posisi 31 Desember 2023, penemuan Sektor Buruk mengoperasikan Laporan Publikasi Risiko Kredit sesuai SECUR.Nomor: 24SECUK.00.0021

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						Total
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	166.248.785	57.823.686	40.269.300	192.512.450	-	456.854.221	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	33.892.743	17.032.675	14.628.993	35.183.306	-	100.738.218	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	65.119.449	14.827.119	2.321.795	3.892.114	-	86.160.477	
5	Tagihan berupa Coverage Bond	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.849.059	2.010.121	3.401.375	49.277	-	7.309.832	
7	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	2.970	2.970	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	268.444	2.043.888	4.280.097	46.736.098	-	53.328.528	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.463.898	3.837.840	3.000.138	9.234.336	-	20.536.212	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	140.613	70.953	393.430	654.675	-	1.259.671	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	487	7.954	7.337	70.989	-	86.767	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.678.992	78.185.950	78.619.679	58.674.249	-	239.158.870	
13	Tagihan kepada Korporasi	289.375.841	119.224.168	140.889.978	154.372.059	-	703.862.047	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.447.352	2.172.037	2.811.437	1.432.145	-	9.862.971	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	92.584.977	92.584.977	
	TOTAL	588.485.665	297.236.391	290.623.559	502.812.199	92.587.947	1.771.745.761	

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						Total
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	173.239.175	58.008.541	40.358.119	192.752.617	12.310.754	476.669.205	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	34.449.005	17.032.675	14.628.993	35.203.784	1.324	101.315.780	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	65.135.778	15.122.909	2.390.399	3.892.114	363.645	86.904.845	
5	Tagihan berupa Coverage Bond	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.849.059	2.010.121	3.401.375	49.277	-	7.309.832	
7	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	2.970	2.970	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	268.575	2.088.907	4.280.632	46.738.464	-	53.376.577	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.463.898	3.837.840	3.000.138	9.234.336	-	20.536.212	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah dan Konstruksi	140.613	70.953	393.430	654.675	-	1.259.671	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	125.735	28.139.346	662.025	1.325.695	-	30.252.801	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.517.119	106.657.174	83.080.840	58.748.220	-	282.003.353	
13	Tagihan kepada Korporasi	290.167.508	119.825.955	141.643.817	154.372.105	-	706.009.385	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.539.959	2.306.857	2.841.938	1.433.579	-	10.122.333	
15	Aset Lainnya	1.483.098	178.493	4.630	-	96.932.382	98.598.603	
16	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	104.217.166	48.052.662	44.632.841	146.119.500	13.248.384	357.270.553	
	TOTAL	712.596.687	404.332.432	341.319.177	650.524.367	122.859.459	2.231.632.121	

Keterangan:
Untuk Periode 31 Desember 2023, pemetaan kategori Portofolio mengacu pada lampiran Laporan Publikasi Risiko Kredit sesuai SEOUK Nomor 245/SEOUK/03/2021.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023										Total
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
1	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	148.623.807	633.390.954	175.055.807	61.870.786	50.677.715	31.705.025	8.572.542	777.507.840	162.389.113	2.049.793.389	
2	a. Belum jatuh tempo	16.330.774	44.703.504	13.733.081	1.311.024	6.752.489	2.163.392	336.464	10.511.933	472.046	96.314.716	
	b. Telah jatuh tempo	1.899.908	20.044.108	5.290.976	314.087	502.635	187.635	106.203	1.955.094	94	30.300.940	
3	CKPN - Stage 1	1.485.534	4.639.460	2.051.900	1.028.303	773.903	261.449	198.824	790.405	554.610	11.784.388	
4	CKPN - Stage 2	1.532.279	9.232.960	3.147.086	305.723	860.528	601.941	56.781	508.286	142.639	16.388.122	
5	CKPN - Stage 3	1.502.201	10.341.859	4.020.818	175.396	285.547	107.930	55.569	408.333	76	16.897.729	
6	Tagihan yang dihapus buku	2.916.908	9.290.260	3.588.070	1.009.876	579.346	260.308	205.784	13.034	-	17.863.586	

ii. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023										Total
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
1	Tagihan*	214.384.647	792.517.449	270.959.283	84.082.873	64.070.905	38.174.693	9.415.289	880.647.197	162.389.113	2.516.641.450	
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	16.330.774	44.852.942	13.733.081	1.311.024	6.752.489	2.163.392	336.464	10.511.933	472.046	96.464.154	
	a. Belum jatuh tempo	1.899.908	20.225.698	5.290.976	314.087	502.635	187.635	106.203	1.955.094	94	30.482.530	
	b. Telah jatuh tempo	65.761.040	159.126.496	95.903.476	22.212.087	13.393.190	6.469.668	842.747	-	-	363.708.704	
3	Tagihan Eritas Anak - Syarat yang mengalami penurunan nilai (impaired)**	1.485.534	6.005.491	2.051.900	1.028.303	773.903	261.449	198.824	790.405	554.610	13.150.419	
4	CKPN - Stage 1	1.532.279	9.469.980	3.147.086	305.723	860.528	601.941	56.781	508.286	142.639	16.625.142	
5	CKPN - Stage 2	1.502.201	10.618.111	4.020.818	175.396	285.547	107.930	55.569	408.333	76	17.173.981	
6	CKPN di Eritas Anak - Syarat**	1.710.959	175.726	7.003.249	475.295	365.918	169.014	10.313	-	-	9.910.474	
7	CKPN yang dihapus buku*	3.726.538	9.641.620	4.389.784	1.184.596	732.245	368.125	206.731	13.034	-	20.262.663	

Keterangan:

* Termasuk Ekspose di Eritas Anak - Syarat

** Tidak termasuk PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

I. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 3	Tagihan yang ditinjau buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	128.074.810	16.453.041	1.042.032	1.915.199	843.610	402.025	622.503
2	Perdagangan dan Perdagangan	136.439.855	6.726.292	14.498	444.598	330.879	10.190	885
3	Industri Pengolahan	189.931.300	11.814.339	11.192.027	321.530	4.101.884	8.011.940	706.439
4	Keuangan dan Asuransi	15.687.045	4.016.983	1.566	3.728	1.048.281	30	-
5	Pendidikan	644.568	-	62	-	-	-	-
6	Kontraksi	86.378.718	14.360.606	7.703.302	707.348	4.014.041	3.597.603	3.464
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	107.847.388	3.892.394	1.092.950	1.449.282	827.137	678.288	2.672.843
8	Perdagangan dan Perdagangan	185.475.909	19.770.038	17.095.259	1.117.519	1.757.622	1.632.864	4.702
9	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	20.195.669	636.846	159.033	253.427	87.483	71.041	66.498
10	Informasi dan Komunikasi	84.840	29.519.122	4.701	107.081	10.623	2.807	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	64.545.445	437.140	45.233	303.768	199.609	27.712	101.485
12	Real Estate	34.221.935	6.500.902	1.744.515	2.866	1.214.516	3.606	3.921
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	141.725.030	54.199	79.825	108.854	7.397	56.153	48.038
14	Aktivitas Perumahan dan Sewa/Guna/Guna Hak Oasi, Kotak-gedek, Ajen Perjalanan dan Penumpang Udara Lainnya	68.819.001	-	-	132	-	-	-
15	Pendidikan	546.358	20.429	675	7.135	6.093	393	2.789
16	Kontraksi	811.443	39.905	16	117	306	7	107
17	Aktivitas Perumahan dan Sewa/Guna/Guna Hak Oasi, Kotak-gedek, Ajen Perjalanan dan Penumpang Udara Lainnya	10.719.197	1.133	1.133	443	4.914	4.914	107
18	Keuangan dan Asuransi	28.233.629	323.571	49.458	112.620	43.997	20.691	48.628
19	Aktivitas Jasa Lainnya	29.452	2.786	844	279	273	442	1.294
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemakai Kecil; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	539.524	5.347.444	1.091	1.091	-	-	-
21	Bank, Lembaga Keuangan dan Asuransi	52.216.639	415.424	3.497.754	20.065	2.343.207	2.343.207	3.376.284
22	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	742.812.837	12.351.851	3.949.879	582.804	1.425.655	1.425.655	9.754.648
23	Lain-lain	963.914.716	30.389.840	117.943.886	16.386.122	18.897.729	18.897.729	17.863.388
TOTAL		2.087.993.858	963.914.716	30.389.840	117.943.886	16.386.122	18.897.729	17.863.388

ii. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai yang mengalami penurunan nilai (impairment)**	Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (OKPN) - Stage 3	Tagihan yang ditinjau buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo					
31 Desember 2023									
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	145.975.559	16.453.041	1.042.032	227.749	1.915.199	843.610	402.025	628.603
2	Perdagangan dan Perdagangan	140.876.811	6.726.292	14.498	3.135	330.879	10.190	19.075	25.869
3	Industri Pengolahan	189.931.300	11.814.339	11.192.027	444.598	321.530	4.101.884	8.011.940	706.439
4	Keuangan dan Asuransi	15.687.045	4.016.983	1.566	3.728	1.048.281	30	309,192	309,192
5	Pendidikan	644.568	-	62	-	-	-	-	-
6	Kontraksi	106.322.674	14.360.606	7.703.302	188.532	3.725	4.014.041	3.597.603	18.677
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	152.285.146	3.892.394	1.092.950	614.896	1.449.282	827.137	678.288	921.866
8	Perdagangan dan Perdagangan	24.568.371	159.033	159,033	253,427	87,483	71,041	66,498	3.298.865
9	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	24.568.371	636.846	159,033	49,705	263,427	87,483	71,041	405,702
10	Informasi dan Komunikasi	29.519.122	84,840	4,701	107,081	10,623	2,807	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	70.555.446	437.140	45,233	32,548	303,768	199,609	27,712	106,181
12	Real Estate	34.221.935	6.500.902	1.744.515	282.252	1.214.516	3.606	110.897	81.199
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	141.725.030	54.199	79.825	108,854	7,397	56,153	48,038	-
14	Aktivitas Perumahan dan Sewa/Guna/Guna Hak Oasi, Kotak-gedek, Ajen Perjalanan dan Penumpang Udara Lainnya	68.819.001	-	-	132	-	-	-	-
15	Pendidikan	5.072.890	20,429	675	19,022	6,083	393	2,657	38,637
16	Kontraksi	10.719.197	39,905	16	117	306	7	107	98,341
17	Aktivitas Perumahan dan Sewa/Guna/Guna Hak Oasi, Kotak-gedek, Ajen Perjalanan dan Penumpang Udara Lainnya	15.029.028	1.133	1.133	443	4.914	4.914	107	76,410
18	Keuangan dan Asuransi	28.233.629	323,571	49,458	112,620	43,997	20,691	48,628	76,410
19	Aktivitas Jasa Lainnya	29,452	2,786	844	279	273	442	1,294	48,628
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemakai Kecil; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	190,727	5,347,444	1,091	6,445	-	-	-	7,773
21	Bank, Lembaga Keuangan dan Asuransi	539,524	415,424	3,497,754	20,065	2,343,207	2,343,207	3,376,284	-
22	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	194,139,422	12,501,289	41,542,4	2,207,163	1,425,655	1,425,655	2,612,603	13,14,885
23	Lain-lain	967,264,871	12,501,289	41,542,4	1,948,635	18,897,729	18,897,729	222,012	10,356,220
24	Lain-lain	2,516,847,450	963,914,716	30,389,840	4,184,844	13,190,491	18,225,142	17,173,891	20,877,629
TOTAL		2,516,847,450	963,914,716	30,389,840	4,184,844	13,190,491	18,225,142	17,173,891	20,877,629

Keterangan:

* Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

*** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

**** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

***** Termasuk Siklus di Entitas Anak - Syiah *

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

6) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

i. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individual

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.289.310	4.322.560	4.387.667	10.999.537
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	39.496	39.496
	TOTAL	2.289.310	4.322.560	4.427.163	11.039.033

ii. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.825.585	5.238.019	7.069.987	16.133.591
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	138.496	138.496
	TOTAL	3.825.585	5238019	7208483	16272087

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

a. Kualitatif

Pengkategorian Aset Performing dan Aset Non-Performing

Berdasarkan kualitasnya, aset dapat dikelompokkan ke dalam kategori Performing dan Non-Performing. Aset Performing terdiri atas 2 (dua) kategori, yaitu lancar dan dalam perhatian khusus, yang memiliki days past due ≤ 90 hari. Sedangkan Aset Non-Performing adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), Diragukan (Kolektibilitas 4) dan Macet (Kolektibilitas 5) berdasarkan faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Aset Non-Performing dapat dipersamakan dengan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, yang merupakan eksposur yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Aset yang Direstrukturisasi

Bank melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturisasi. Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan dan kewajaran.

Bank mengkategorikan Kredit ke dalam Korporasi dan Ritel berdasarkan segmentasi yg dimiliki Bank. Kredit Korporasi merupakan Kredit yang berasal dari Segmen Wholesale (dhi. Segmen Corporate dan Commercial), sementara Kredit Ritel merupakan selain Segmen Wholesale termasuk di dalamnya Kredit Mikro dan Individu.

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Non Performing (CRB-A)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

i. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

	Performing (Kualitas L dan DPK)			Non Performing (Kualitas KL, D, M)				
	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai			Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto
a	b	c	d	e	f	g	h	
1 Surat Berharga	241.832.877	14.614	39.496	24.850	-	-	-	-
2 Kredit	1.074.787.890	26.861.649	10.999.537	15.473.730	-	-	-	-
a. Korporasi	722.075.061	17.211.109	5.638.224	12.033.662	-	-	-	-
b. Ritel	352.712.829	9.650.540	5.361.313	3.440.068	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	363.189.879	1.137.753	287.690	163.893	-	-	-	-

ii. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Performing (Kualitas L dan DPK)			Non Performing (Kualitas KL, D, M)				
	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai			Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto
a	b	c	d	e	f	g	h	
1 Surat Berharga	363.023.678	21.089	138.496	24.850	-	-	-	132.506
2 Kredit	1.343.698.604	27.811.178	16.133.591	15.624.069	-	-	-	9.675.229
a. Korporasi	722.075.061	17.211.087,4	5.638.224	12.033.662	-	-	-	-
b. Ritel	621.623.543	10.600.069	10.495.367	3.590.407	-	-	-	9.675.229
3 Transaksi Rekening Administratif	366.466.822	947.847	118.963	163.893	-	-	-	32.018

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Non Performing (CRB-A)

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing

i. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	241.932.677	14.614	39.496	24.850	241.932.677	14.614	-	-	39.496	24.850
2 Kredit	1.074.787.890	26.861.649	10.999.537	15.473.730	976.031.424	11.201.507	83.494.398	15.660.142	26.261.605	15.473.730
a. Korporasi	722.075.061	17.211.109	5.638.224	12.033.662	634.366.272	4.274.822	73.181.338	13.308.501	20.165.676	11.661.447
b. Ritel	352.712.829	9.650.540	5.361.313	3.440.068	341.665.152	6.926.685	10.313.060	2.351.641	6.095.929	3.812.283
3 Transaksi Rekening Administratif	363.189.679	1.137.753	287.690	163.893	346.464.208	471.778	12.820.318	476.059	3.999.839	163.893

(dalam jutaan rupiah)

ii. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	363.023.678	21.089	138.496	24.850	291.668.927	21.089	-	-	39.496	24.850
2 Kredit	1.343.698.604	27.811.178	16.133.591	15.624.069	1.011.837.932	12.054.797	83.643.531	15.756.381	26.443.195	15.624.069
a. Korporasi	722.075.061	17.211.109	5.638.224	12.033.662	634.366.272	4.274.822	73.181.338	13.308.501	20.165.676	11.661.447
b. Ritel	621.623.543	10.600.069	10.495.367	3.590.407	377.471.660	7.779.975	10.462.193	2.447.880	6.277.519	3.962.622
3 Transaksi Rekening Administratif	366.466.822	947.847	118.963	163.893	345.948.595	471.888	12.820.623	475.959	3.999.839	163.893

(dalam jutaan rupiah)

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

a. Kualitatif

Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan

Agunan Kredit merupakan salah satu unsur yang diperhatikan dalam pemberian kredit. Apabila berdasarkan analisa, Bank telah memperoleh keyakinan atas kelayakan/kemampuan debitur untuk mengembalikan hutangnya, maka agunan dapat hanya berupa obyek yang dibiayai dengan kredit. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi agunan Bank adalah aman secara yuridis, dapat dikontrol, mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomi yang memadai.

Aset yang Direstrukturisasi

Bank melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturisasi. Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan dan kewajiban.

Bank mengkategorikan Kredit ke dalam Korporasi dan Ritel berdasarkan segmentasi yg dimiliki Bank. Kredit Korporasi merupakan Kredit yang berasal dari Segmen Wholesale (dhi. Segmen Corporate dan Commercial), sementara Kredit Ritel merupakan selain Segmen Wholesale termasuk di dalamnya Kredit Mikro dan Individu.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

1) Bank secara Individu

	(dalam jutaan rupiah)				
	a	b	c	d	e
1 Kredit	1.085.787.427	62.285.170	39.019.549	23.265.621	
2 Surat Berharga	241.972.173	-	-	-	
3 Total	1.327.759.600	62.285.170	39.019.549	23.265.621	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	24.511.295	230.419	39.055	191.364	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	(dalam jutaan rupiah)				
	a	b	c	d	e
1 Kredit	1.359.832.195	89.885.708	53.600.441	36.285.267	
2 Surat Berharga	363.162.174	-	-	-	
3 Total	1.722.994.369	89.885.708	53.600.441	36.285.267	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	30.037.756	358.799	41.297	317.502	

Risiko Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

a. Kualitatif

Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan

Sesuai ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Bank menggunakan Lembaga Pemeringkat yang diakui OJK, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia.

Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Bobot risiko sesuai peringkat ditetapkan untuk jenis kategori portofolio sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK Nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Korporasi, Tagihan Kepada Sektor Publik, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Tagihan Kepada Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK			ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif		Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif		ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b		c	d		e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	433.363.693	41.685.216		433.363.693	11.942.984		125.624	0,03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Internasional	82.531.443	65.795.204		79.049.762	17.528.946		36.417.719	37,71%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-		-	0,00%
4 Tagihan Kepada Bank	59.774.718	30.214.062		59.591.842	14.918.048		19.576.324	26,27%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	7.289.111	201.443		7.278.827	20.000		4.210.364	57,69%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-		-	-		-	0,00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	510.530.495	169.867.464		484.571.721	55.071.008		468.303.232	86,78%
8 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	129.707.791	13.189.564		127.565.322	2.419.305		134.912.298	103,79%
9 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	2.970	-		2.970	-		4.455	150,00%
10 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	235.428.321	35.208.755		205.906.804	3.704.648		161.489.453	77,04%
11 Kredit Beragun Properti	73.000.053	3.771.349		72.970.571	864.687		53.666.430	72,68%
12 Kredit Beragun Properti Rumah Tanggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	53.328.367	700		53.328.367	161		36.626.390	68,68%
13 Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-	-		-	0,00%
14 Aset Lainnya	10.252.881	3.559.852		10.223.399	837.165		9.548.934	86,33%
15 Total	1.635.430.852	362.649.404		1.573.873.351	106.601.621		960.945.064	57,18%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK			ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif		Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif		ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b		c	d		e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	446.695.878	41.685.216		446.695.878	11.942.984		125.624	0,03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Internasional	83.109.005	65.795.204		79.627.325	17.528.946		36.745.127	37,82%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-		-	0,00%
4 Tagihan Kepada Bank	60.772.597	30.214.062		60.578.721	14.918.048		19.819.697	26,25%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	7.289.111	201.443		7.278.827	20.000		4.210.364	57,69%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-		-	-		-	0,00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	512.677.708	169.867.775		486.718.934	55.071.133		470.409.186	86,82%
8 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	129.707.791	13.189.564		127.565.322	2.419.305		134.912.298	103,79%
9 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	2.970	-		2.970	-		4.455	150,00%
10 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	308.433.807	35.209.960		278.885.051	3.705.130		208.760.127	73,87%
11 Kredit Beragun Properti	73.048.102	3.771.349		73.018.620	864.687		53.683.573	72,66%
12 Kredit Beragun Properti Rumah Tanggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	53.376.416	700		53.376.416	161		36.643.533	68,65%
13 Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-	-		-	0,00%
14 Aset Lainnya	10.252.881	3.559.852		10.223.399	837.165		9.548.934	86,33%
15 Eksposur di Entitas Anak - Svariah	9.418.805	210.796		9.418.805	27.361		7.491.106	79,30%
16 Total	2.085.511.587	365.854.708		1.983.782.572	109.386.758		1.161.831.782	55,51%

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan 'Pendekatan Standar'. Bank Mandiri telah menerapkan perhitungan *Credit Valuation Adjustment (CVA)* dan menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures (SA-CCR)* sampai dengan periode Desember 2023. Namun demikian mengacu pada SE OJK Nomor 23/SEOJK.03/2022, mulai periode Januari 2024 Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – BA-CVA*) dan pelaporannya menjadi bagian dari ATMR Risiko Pasar.

Jenis instrumen mitigasi risiko dari counterparty credit risk yang diterima oleh bank antara lain:

1. Uang tunai yang disimpan oleh bank
2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank
3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)						
INDIVIDU						
Posisi 31 Desember 2023	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.920.760	1.431.013		1,4	4.692.482	2.785.094
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					20.153.407	2.535.213
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	1.920.760	1.431.013			24.845.888	5.320.307

(dalam jutaan rupiah)						
KONSOLIDASI						
Posisi 31 Desember 2023	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.949.694	1.438.086		1,4	4.742.892	2.800.217
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					26.704.227	2.562.649
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	1.949.694	1.438.086			31.447.119	5.362.866

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Kategori Portfolio	Posisi 31 Desember 2023										(dalam jutaan rupiah) Total Tagihan Bersih				
	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%		85%	100%	150%	Lainnya
Tagihan Kepada Pemerintah	11.547.544	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.547.544
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	516.673	-	-	-	-	-	516.673
Tagihan Kepada Bank, Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	5.129.370	-	22.951	-	5.945.047	-	-	-	-	-	-	-	11.097.368
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.933	-	-	2.933
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	309	-	-	-	-	-	39.864	10.809	74.990	1.553.359	2.039	-	1.681.370
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	11.547.544	-	5.129.679	-	22.951	-	5.945.047	-	566.538	10.809	74.990	1.556.292	2.039	-	24.845.888

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Kategori Portfolio	Posisi 31 Desember 2023										(dalam jutaan rupiah) Total Tagihan Bersih				
	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%		85%	100%	150%	Lainnya
Tagihan Kepada Pemerintah	16.030.343	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.030.343
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	516.673	-	-	-	-	-	516.673
Tagihan Kepada Bank, Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	5.129.370	-	73.361	-	6.008.519	-	-	-	-	-	-	-	11.211.250
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	4.549	-	-	-	2.933	-	-	7.482
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	309	-	-	-	-	-	39.864	10.809	74.990	1.553.359	2.039	-	1.681.370
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	16.030.343	-	5.129.679	-	73.361	-	6.008.519	4.549	566.538	10.809	74.990	1.556.292	2.039	-	31.447.119

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi

Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (*originator*), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor.

Bank sebagai *originator* telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches*) dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat.

Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	24.130	-	24.130	-	-	-	67.848	-	67.848
2	Kredit perumahan	24.130	-	24.130	-	-	-	67.848	-	67.848
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	24.130	-	24.130	-	-	-	68.940	-	68.940
2	Kredit perumahan	24.130	-	24.130	-	-	-	68.940	-	68.940
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% to		>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%
		50% Bobot Risiko	100% Bobot Risiko				IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1 Total eksposur	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
3 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
4 ritel	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
5 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sinteta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% to		>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%	IRB RBA (termasuk IAA)			1250%
		50% Bobot Risiko	100% Bobot Risiko				IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1 Total eksposur	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
3 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
4 ritel	-	-	-	24.130	-	-	-	24.130	-	-	-	287.857	-	-	-	-	6.505	-
5 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sinteta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% to		>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA			1250%	IRB RBA			1250%	IRB RBA			1250%
		50% Bobot Risiko	100% Bobot Risiko				IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1 Total eksposur	67.848	-	-	-	-	-	67.848	-	-	-	-	12.114	-	-	-	-	-	-
2 Sekuritisasi tradisional	67.848	-	-	-	-	-	67.848	-	-	-	-	12.114	-	-	-	-	-	-
3 Dimana underlying sekuritisasi	67.848	-	-	-	-	-	67.848	-	-	-	-	12.114	-	-	-	-	-	-
4 ritel	67.848	-	-	-	-	-	67.848	-	-	-	-	12.114	-	-	-	-	-	-
5 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sinteta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% to		>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA			1250%	IRB RBA			1250%	IRB RBA			1250%
		50% Bobot Risiko	100% Bobot Risiko				IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%		IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1 Total eksposur	68.940	-	-	-	-	-	68.940	-	-	-	-	12.331	-	-	-	-	-	-
2 Sekuritisasi tradisional	68.940	-	-	-	-	-	68.940	-	-	-	-	12.331	-	-	-	-	-	-
3 Dimana underlying sekuritisasi	68.940	-	-	-	-	-	68.940	-	-	-	-	12.331	-	-	-	-	-	-
4 ritel	68.940	-	-	-	-	-	68.940	-	-	-	-	12.331	-	-	-	-	-	-
5 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sinteta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	425.841	5.323.018	541.171	6.764.640	213.507	2.668.837	232.621	2.907.764				
	a. Risiko Spesifik	868	10.844	38.445	480.569	389	4.858	11.735	146.685				
	b. Risiko Umum	424.974	5.312.174	502.726	6.284.071	213.118	2.663.980	220.886	2.761.079				
2	Risiko Nilai Tukar	264.267	3.303.335	334.995	4.187.435	252.828	3.160.355	265.464	3.318.294				
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	2.894	36.177	-	-	485	6.059				
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-				
5	Risiko Option	33	413	33	413	29	366	29	366				
	Total	690.141	8.626.766	879.093	10.988.665	466.365	5.829.558	498.599	6.232.483				
	CVA**		1.353.449		1.370.604								
	ATMR+ CVA		9.980.215		12.359.269								

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

***) Berdasarkan SEOJK.03/2022, CVA yang sebelumnya terhitung di ATMR Risiko Kredit menjadi perhitungan di ATMR Risiko Pasar

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian karena pergerakan variabel pasar atau faktor pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut serta perubahan harga *Option*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain *Value at Risk* (VaR), Posisi Devisa Netto (PDN), *Repricing Gap*, *EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portofolio *trading book* dan *banking book* Bank, dimana pengelolaan *trading book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portofolio *banking book* mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengelolaan Risiko Pasar Banking Book. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portofolio *trading* dan *banking book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portofolio *trading* dan *banking book* dengan metode *mark-to-market & mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal, adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Limit Risiko Pasar Trading Book

- a. *Value at Risk* (VaR) adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio *Trading Book* (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.
- b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.
- c. *Cut Loss Limit* untuk membatasi maksimum penurunan harga atas setiap transaksi terbuka surat berharga yang dimiliki dealer (*unrealized Loss*).
- d. *Holding Period Limit* untuk membatasi maksimum waktu kepemilikan atas instrument surat berharga yang termasuk dalam *trading book*.
- e. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.

- a. PV01 untuk mengukur perubahan nilai transaksi atau portofolio terhadap perubahan +1 basis point terkait dengan keadaan pasar tertentu, nilai tukar dan jatuh tempo.
- b. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

2. Limit Risiko Pasar Banking Book

- a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara *Rate Sensitive Asset (RSA)* dan *Rate Sensitive Liability (RSL)* Bank terhadap target *earning asset* tahun berjalan
- b. *Economic Value of Equity (EVE) Sensitivity* untuk mengukur besarnya perubahan nilai ekonomis modal terhadap *Common Equity Tier 1 (CET1)* bulan berjalan akibat perubahan suku bunga pada portofolio *banking book*
- c. *Net Interest Income (NII) Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga bersih terhadap target pendapatan bunga bersih tahun berjalan akibat perubahan suku bunga (*rate shock*)
- d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas *mark to market (MtM)* surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal bulan berjalan
- e. Posisi Devisa Neto (PDN) untuk mengukur risiko nilai tukar atas portfolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal bulan berjalan

Sementara metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk (VaR)*.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 07 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank telah melakukan pengembangan sistem untuk mengakomodasi *Fundamental Review of Trading Book (FRTB)* sebagai sarana perhitungan kecukupan modal mengacu pada Basel III dan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang implementasinya dimulai pada posisi Januari 2024. Adapun telah dilakukan *Industrial Testing* atas perhitungan dimaksud posisi Juni, September, dan Desember 2023 untuk *Bank Only* dan Konsolidasi.

b. Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM adalah sebagai berikut:

1. Portofolio surat berharga yang dibukukan pada *trading book*.
2. Portofolio Derivatif dan *Structured Product* yang dibukukan pada *trading book*, seperti *Cross Currency Swap (CCS)*, *Interest Rate Swap (IRS)*, maupun *FX Option* yang dibukukan pada *trading book*.
3. Posisi nilai tukar yang dibukukan pada *trading book & banking book* yang diwakili oleh Posisi Devisa Neto (PDN).

c. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portofolio *Trading Book & Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.

4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara *managing* portofolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Desember / 2023
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-23	Jun-23	Des-23	Jun-23
<i>Parallel up</i>	(2,202,450)	(8,132,300)	121,234	(4,527,841)
<i>Parallel down</i>	6,127,550	14,272,334	(3,091,515)	(3,281,024)
<i>Steeper</i>	(6,912,287)	(9,299,024)		
<i>Flattener</i>	7,086,259	8,280,124		
<i>Short rate up</i>	3,367,107	1,196,836		
<i>Short rate down</i>	(4,517,455)	(2,105,167)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	6,912,287	9,299,024	3,091,515	4,527,841
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	209,724,274	180,543,177	67,392,637	67,392,638
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	3.30%	5.15%	4.59%	6.72%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember / 2023
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset dan liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2023, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 3.30% masih berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√																													
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa 																														

	<i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i> .
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2,01 tahun (Retail) dan 1,08 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1,90 tahun (Retail) dan 1,04 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,94 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,78 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Desember / 2023
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	Des-23	Jun-23	Des-23	Jun-23
<i>Parallel up</i>	(9,441,540)	(15,691,655)	(217,679)	(5,255,092)
<i>Parallel down</i>	14,395,450	27,312,711	(3,335,916)	(2,949,906)
<i>Steeper</i>	(8,288,576)	(10,442,175)		
<i>Flattener</i>	6,725,141	11,816,789		
<i>Short rate up</i>	340,892	(2,062,416)		
<i>Short rate down</i>	(1,635,207)	5,574,934		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	9,441,540	15,691,655	3,335,916	5,255,092
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	258,956,049	226,410,700	95,178,000	95,178,000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	3.65%	6.93%	3.50%	5.52%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember / 2023
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>asset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2023, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 3.65% berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku <i>shock</i> suku bunga sbb :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td>Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td>Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√		<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√																													
<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>. 																														

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.01 tahun (Retail) dan 1.08 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1.90 tahun (Retail) dan 1.04 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.94 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.78 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KEKUCAPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	63 hari	62 hari			63 hari	62 hari		
2	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)	344.537.560	360.968.981		439.928.279		451.225.953		
3	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)								
	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	476.718.890	34.500.283		632.298.916		47.932.423		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	264.809.685	13.107.344		301.468.274		14.877.144		
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	211.909.205	21.392.940		330.830.642		33.055.280		
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	598.458.104	184.896.839		738.391.242		233.937.892		
	a. Simpanan Operasional	474.295.379	85.975.577		547.636.915		101.546.368		
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	124.162.724	98.921.262		189.128.274		128.894.709		
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-		1.626.054		3.496.815		
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-		413.340		449.237		
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	328.582.549	88.229.756		340.852.561		95.862.779		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	89.799.722	78.582.966		89.799.722		78.582.966		
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-		-		-		
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-		-		-		
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	26.937.370	3.725.056		27.928.166		3.840.916		
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-		-		96.682		
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	211.845.457	5.921.734		214.981.685		6.058.101		
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-		8.142.988		7.284.115		
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	315.056.551	307.626.878		388.044.042		378.182.331		
8.	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)								
	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1.586.390	3.057.644		1.814.498		90.994		
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	53.547.128	30.044.505		67.989.832		36.831.575		
10.	Arus kas masuk lainnya	89.853.741	78.672.896		89.942.454		78.734.892		
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	144.987.259	108.717.401		159.746.784		115.657.461		
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹				TOTAL ADJUSTED VALUE¹		
12.	TOTAL HQLA	344.537.560	360.968.981		439.928.279		451.225.953		
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)	195.493.246	198.909.477		228.297.260		262.524.870		
14.	LCR (%)	176,24%	181,47%		169,58%		171,88%		

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung menggunakan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalhnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SE.OJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan IV 2023

Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan IV 2023 sbs 176.24%, turun 5.23%** dibandingkan posisi TW III 2023 sbs 181.47%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Penurunan HQLA sbs Rp 16.43 T, terutama disebabkan oleh penurunan Surat Berharga Pemerintah pusat dan BI sbs Rp 18.02 T sementara Surat Berharga pemerintah & bank sentral negara lain naik Rp 1.63 Tn.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 7.43 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflow transaksi derivatif sbs Rp 11.22 T sementara simpanan nasabah korporasi turun sbs Rp 4.23 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 10.85 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow transaksi derivatif sbs Rp 11.18 T sementara cash inflow kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro & kecil turun sbs Rp 0.34 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan IV 2023 sbs 169.58%, turun 2.30%** dibandingkan posisi Triwulan III 2023 yakni 171.88%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Penurunan HQLA sbs Rp 11.30 T, terutama disebabkan oleh penurunan Surat Berharga Pemerintah Indonesia sbs Rp 11.62 T dan Penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 0.81 T, sementara Surat Berharga Pemerintah Negara lain naik sbs Rp 1.66 T dan Kas naik sbs Rp 0.12 T.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 9.86 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflows transaksi derivatif sbs Rp 11.22 T dan simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & retail sbs Rp 0.22 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 12.97 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow transaksi derivatif sbs Rp 11.16 T dan cash inflow kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro & kecil sbs Rp 1.78 T.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan IV 2023 sebesar Rp 439.93 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (61.07%) dan penempatan pada Bank Indonesia (28.46%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik funding maupun lending. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri terus berupaya mengembangkan strategi salah satunya melalui optimalisasi platform mobile banking Livin' bagi nasabah retail dan aplikasi Kopra bagi nasabah Wholesale.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember / 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	219.947.727	-	-	11.502.498	231.450.225	236.564.684	-	-	12.058.834	248.623.518	
2 Modal sesuai POJK KPMM	219.947.727	-	-	11.502.498	231.450.225	236.564.684	-	-	12.058.834	248.623.518	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	405.437.249	124.657.291	2.093.817	476.946	493.142.789	403.209.034	125.632.961	1.533.663	479.671	491.776.979	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	269.634.088	4.216.662	75.694	5.953	260.236.074	274.833.186	4.290.319	60.792	4.862	265.229.944	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	135.803.161	120.440.630	2.018.123	470.992	232.906.714	128.375.848	121.342.643	1.472.871	474.809	226.547.035	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	507.429.410	148.777.926	26.096.631	68.057.889	364.361.724	590.968.200	176.416.261	28.434.342	67.876.834	412.809.457	4
8 Simpanan operasional	465.350.125	-	-	-	232.675.063	541.326.366	-	-	-	270.663.183	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	42.079.284	148.777.926	26.096.631	68.057.889	131.686.661	49.641.834	176.416.261	28.434.342	67.876.834	142.146.274	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	12.311.424	229.922	194.947	-	-	14.159.001	204.009	99.931	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	39.779.114	-	-	-	375	39.963.311	-	-	-	597	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	39.779.114	-	-	-	375	39.963.311	-	-	-	597	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					1.088.955.112					1.153.210.551	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					40.304.440					43.514.173	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	27.638.639	-	-	-	13.819.319	34.483.261	-	-	-	17.241.630	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	156.798.428	119.738.424	753.054.186	764.889.293	-	208.118.414	122.146.551	793.263.472	816.869.143	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	5.012.966	-	-	501.297	-	16.205.580	-	-	1.620.558	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	18.825.187	6.962.118	64.800.492	71.105.329	-	26.488.860	7.529.293	65.591.979	73.329.955	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	112.530.384	90.721.968	548.350.692	567.724.264	-	139.185.778	87.665.945	575.913.313	602.952.177	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	19.568.549	21.417.074	72.950.939	67.910.922	-	24.676.366	26.783.022	83.050.605	79.712.588	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	35.829	112.384	46.916.589	39.953.207	-	42.710	120.946	48.668.006	41.449.633	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	924	3.823	55.377	38.368	-	576	3.423	63.170	43.060	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	824.588	521.058	19.980.098	17.655.906	-	1.518.545	43.922	19.976.398	17.761.172	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	12.311.424	229.922	194.947	-	-	14.159.001	204.009	99.931	-	4
26 Aset lainnya :	-	3.304.659	203.999	105.070.122	108.578.780	-	2.489.131	206.005	101.859.864	104.555.001	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	2.775.641	2.775.641	-	-	-	1.968.893	1.968.893	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	529.018	203.999	105.070.122	105.803.139	-	520.238	206.005	101.859.864	102.586.107	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	359.549.519	6.646.738	-	-	-	363.284.366	6.941.575	12
33 Total RSF					934.238.570					989.121.522	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					116,56%					116,59%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2023

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 31 Desember 2023 sebesar 116.59% naik 0.03% dibandingkan posisi laporan sebelumnya 30 September 2023 yakni 116.56%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan (i) Simpanan dari nasabah Korporasi Rp 48.45 T; (ii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 17.17 T
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro & Kecil dan perusahaan non keuangan Rp 48.53 T; (ii) Kredit/Penempatan Dana kepada lembaga keuangan Rp 6.77 T; dan (iii) Aset HQLA Rp 3.21 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 42.64% dan simpanan nasabah korporasi 35.80%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 73.21%
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 14.46 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember / 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	261.660.083	-	-	13.925.761	275.585.844	280.316.351	-	-	14.561.660	294.878.011	
2 Modal sesuai POJK KPMM	261.660.083	-	-	13.925.761	275.585.844	280.316.351	-	-	14.561.660	294.878.011	1,1 1,2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	514.724.048	168.060.696	8.054.658	483.293	637.055.482	521.723.670	169.630.203	7.581.098	486.519	644.697.662	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	287.735.829	8.017.178	581.534	7.137	281.524.951	294.590.791	8.462.286	340.319	5.238	288.228.965	2,1 3,1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	226.988.219	160.043.518	7.473.123	476.156	355.530.530	227.132.878	161.167.916	7.240.778	481.282	356.468.698	2,2 3,2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	564.865.631	243.218.633	38.314.377	91.044.120	461.008.909	661.603.278	280.356.139	40.556.464	95.182.210	521.408.880	4
8 Simpanan operasional	519.390.440	-	-	-	259.695.220	602.877.245	-	-	-	301.438.623	4,1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	45.475.190	243.218.633	38.314.377	91.044.120	201.313.689	58.726.033	280.356.139	40.556.464	95.182.210	219.970.257	4,2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	12.311.424	229.922	194.947	-	-	14.159.001	204.009	99.931	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	40.856.974	15.034.333	-	5.719.157	5.719.532	41.286.140	15.454.949	-	5.549.557	5.550.154	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	40.856.974	15.034.333	-	5.719.157	5.719.532	41.286.140	15.454.949	-	5.549.557	5.550.154	6,2 s.d. 6,5
14 Total ASF					1.379.369.767					1.466.534.707	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	44.147.956	-	-	-	-	48.187.068	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	33.846.237	1.707.057	-	-	17.776.647	37.691.264	1.490.625	-	-	19.590.944	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	1	194.703.434	137.580.650	998.960.875	989.703.025	-	252.704.460	139.045.361	1.050.962.880	1.053.614.010	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	5.012.966	-	-	501.297	-	16.205.580	-	-	1.620.558	3,1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	21.594.641	8.509.704	66.645.020	74.139.068	-	29.606.024	9.072.235	67.342.768	76.319.789	3,1.2 3,1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	1	141.652.525	104.120.459	740.216.264	749.102.653	-	174.545.327	98.600.401	776.050.259	792.974.184	3,1.4.2 3,1.5 3,1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	23.689.412	24.205.653	85.281.254	81.056.938	-	28.536.182	31.090.743	95.927.939	94.003.367	3,1.4.1
22 Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijaminakan, yang diantaranya :	-	35.829	112.384	46.925.723	39.960.971	-	42.710	120.946	48.700.429	41.477.192	3,1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	31.992	111.394	38.209.399	24.907.802	-	31.211	117.114	41.230.901	26.874.248	3,1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminakan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.686.070	521.058	21.683.215	20.034.296	-	3.737.426	43.922	21.710.585	20.344.671	3,2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	12.311.424	229.922	194.947	-	-	14.159.001	204.009	99.931	-	4
26 Aset lainnya :	12.519.151	4.106.097	305.042	109.456.364	124.180.314	5.077.335	3.285.771	288.149	105.035.385	113.680.682	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	2.809.125	2.809.125	-	-	-	1.997.827	1.997.827	5,3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	12.519.151	1.296.972	305.042	109.456.364	121.371.189	5.077.335	1.287.944	288.149	105.035.385	111.682.855	5,5 s.d. 5,12
32 Rekening Administratif	-	-	-	363.490.748	6.785.248	-	-	-	366.830.616	7.062.055	12
33 Total RSF					1.182.593.190					1.242.134.759	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					116,64%					118,07%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Desember 2023

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 31 Desember 2023 sebesar 118.07% naik 1.43% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2023 sebesar 116.64%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan nasabah Korporasi naik Rp 60.40 T; (ii) Modal (Tier 1 & 2) naik Rp 19.29 T; dan (iii) Simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & kecil naik Rp 7.64 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Kredit kepada Perorangan, UMKM, dan Perusahaan naik Rp 60.30 T; (ii) Penempatan dana kepada lembaga keuangan naik Rp 5.11 T; (iii) Aset HQLA naik Rp 4.04 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 43.96% dan Simpanan nasabah Korporasi 35.55%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 76.91%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 14.46 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Desember 2023

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	53.891.141	165.227.484	314.834.957	533.953.582
Analisis Kualitatif				
(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 53.89 T.				
(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 165.23 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.				
(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b				

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	27.534.135	27.534.135
Penempatan pada Bank Indonesia	-	165.227.484	-	165.227.484
Surat Berharga HQLA Level 1	53.597.678	-	281.524.975	335.122.653
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	4.860.530	4.860.530
Surat Berharga HQLA Level 2B	293.462	-	915.318	1.208.780

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 53.89 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 165.23 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group dan Treasury Group. Tugas dan tanggung jawab Market Risk Group antara lain melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan melakukan monitoring atas indikator-indikator risiko likuiditas, untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk laporan secara berkala kepada Manajemen. Pengelolaan likuiditas melalui pemenuhan dan pemantauan rasio antara lain Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dilakukan oleh Treasury Group.

Dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *asset & liability* agar sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, Bank membentuk Asset & Liability Committee.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat antara lain LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Aktivitas pendanaan dilakukan secara strategis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jangka waktu, kondisi likuiditas, kondisi makro ekonomi dan lainnya. Salah satu aktivitas yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan sumber dana adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program atau melalui alternatif sumber pendanaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan, *impact* terhadap profitabilitas dan pertimbangan relevan lainnya. Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu.

Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Di samping itu, Bank melakukan pemantauan indikator risiko likuiditas melalui monitoring *Liquidity Contingency Plan* (LCP), sehingga Bank dapat menetapkan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi likuiditas tertentu atau pada saat terjadi krisis likuiditas.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

Laporan Publikasi Eksposur Risiko Operasional

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
 Bulan Laporan : Desember 2023

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang berlaku sepanjang tahun 2023 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individu

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	22,588	10,173	172,060	54,162	57,618	59,155	113,320	89,952	229,599	23,420	83,204.7
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	8	4	13	11	12	10	17	11	9	4	10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	22,588	10,173	172,060	54,162	57,618	59,155	113,320	89,952	229,599	23,420	83,204.7
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1,500,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	30,191,903		
1a	Pendapatan Bunga	88,816,966	74,803,721	74,483,414
1b	Beban Bunga	24,072,456	22,215,884	28,967,057
1c	Aset Produktif	1,529,088,942	1,321,845,878	1,174,652,225
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	13,502,811		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	13,809,635	13,932,400	12,505,495
2b	Beban Jasa dan Komisi	825,752	681,379	705,994
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	8,704	35,550	216,649
3	Komponen Keuangan (KK)	5,409,352		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,378,638	2,361,613	1,925,549
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,357,592	4,385,619	3,819,045
4	IB	49,104,066		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6,915,610		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	49,104,066		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6,915,610
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.67927808
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4,697,622
4	ATMR untuk Risiko Operasional	58,720,278

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	39,230	11,673	178,052	54,162	80,945	59,155	115,172	89,952	229,599	23,420	88,136.0
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13	5	14	11	13	10	18	11	9	4	11
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	39,230	11,673	178,052	54,162	80,945	59,155	115,172	89,952	229,599	23,420	88,136.0
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksihinggaan standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko	1,500,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	37,034,349		
1a	Pendapatan Bunga	121,896,286	101,043,032	89,832,085
1b	Beban Bunga	34,058,004	30,007,506	35,100,560
1c	Aset Produktif	1,926,052,293	1,652,224,894	1,359,635,971
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	14,990,881		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	18,111,031	13,932,467	12,505,559
2b	Beban Jasa dan Komisi	918,059	686,809	711,792
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	26,739	78,919	317,929
3	Komponen Keuangan (KK)	5,503,855		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,252,131	2,361,613	1,906,314
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,632,459	4,465,373	3,893,676
4	IB	57,529,085		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	8,179,363		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	57,529,085		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	8,179,363
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.66833924
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5,466,589
4	ATMR untuk Risiko Operasional	68,332,364

LAPORAN PENGUNGKAPAN UMUM RISIKO OPERASIONAL

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Individu
 Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Laporan Tahun : Desember 2023 (belum diaudit)

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Tata Kelola b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri c. Prosedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional. <p>Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.</p>
2	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</p> <p>Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.</p> <p>Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC), sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC. b. Komite Pemantau Risiko, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris. c. Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko, dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko. d. Unit Kerja Audit Internal, sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i> untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya. e. Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya. f. Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko

ANALISIS KUALITATIF

	<p>operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (<i>Risk & Control Owner</i>).</p> <p>g. Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (<i>Risk & Control Owner</i>), sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan <i>control</i> pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai <i>Risk & Control Owner</i> yang menjaga <i>risk appetite</i> Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (<i>Regulatory Capital Charge</i>) dapat dijaga secara optimum.</p>
3	<p>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).</p> <p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy & Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan. b. Data insiden risiko operasional (data <i>loss</i>), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (<i>Risk & Control Owner</i>) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada <i>Loss Event Database</i>. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari <i>Loss Event Database</i> kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.6/2020.
4	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p> <p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional. Disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator</p> <p>Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Based Bank Rating</i>, Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) setiap triwulan yang disampaikan kepada <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> (RMPC) dan OJK berisi Tingkat risiko inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan b. Laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi Dashboard Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indikator- indikator risiko operasional c. Laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi <i>Operational Risk Highlight</i>, RAS, <i>Key Indicator</i>, Pemantauan status action plan, <i>Key Significant Action</i>, <i>Regulatory highlights</i>.

ANALISIS KUALITATIF

5 **Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.**

Pengendalian dan Mitigasi Risiko, proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:

- a. **Tolerate Risk (Risk Acceptance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. Contoh: risiko yang bersifat low impact dan low frequency dengan kontrol yang telah berjalan optimal sehingga belum memerlukan kontrol tambahan.
- b. **Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak residual dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara treat risk adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya. Contoh: risiko yang teridentifikasi memiliki kontrol yang kurang optimal sehingga memerlukan kontrol tambahan.
- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak residual dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. Contoh: risiko yang dapat diabsorb oleh pihak ketiga (*insurable*) atau aktivitas yang dapat dialihkan ke pihak ketiga (*transferable*) dengan biaya transfer risiko yang lebih kecil dibanding impact dari risiko residual yang akan diturunkan.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Contoh: tidak meluncurkan produk dengan eksposur risiko melebihi risk appetite Bank atau melakukan terminasi suatu produk / aktivitas bisnis dimana risiko tersebut melekat.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (Risk & Control Owner) sesuai dengan risk appetite masing-masing Unit Kerja.

2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)

Laporan Tahun : Desember 2023 (belum diaudit)

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan <i>risk appetite</i> dari masing-masing Perusahaan Anak.</p> <p>Kebijakan dan prosedur ini direview secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.</p>
2	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</p> <p>a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.</p> <p>b. Selain itu Bank Mandiri memiliki Integrated Risk Committee (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi.</p> <p>c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.</p>
3	<p>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).</p> <p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <p>a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury dan Strategy & Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</p>

ANALISIS KUALITATIF	
	<p>b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Perusahaan Anak disampaikan secara rutin oleh masing-masing Perusahaan Anak berdasarkan format yang telah ditetapkan.</p>
4	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p> <p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator.</p> <p>Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> (RMPC), <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC) dan kepada OJK. Laporan tersebut memuat tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan.</p>
5	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p> <p>Pengendalian dan Mitigasi Risiko</p> <p>Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi <i>risk event</i> melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko <i>residual</i> bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>).</p> <p>Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tolerate Risk (Risk Acceptance), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. Contoh: risiko yang bersifat low impact dan low frequency dengan kontrol yang telah berjalan optimal sehingga belum memerlukan kontrol tambahan. b. Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak residual dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara treat risk adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan

ANALISIS KUALITATIF

dampak risikonya. Contoh: risiko yang teridentifikasi memiliki kontrol yang kurang optimal sehingga memerlukan kontrol tambahan.

- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak residual dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. Contoh: risiko yang dapat diabsorb oleh pihak ketiga (insurable) atau aktivitas yang dapat dialihkan ke pihak ketiga (transferable) dengan biaya transfer risiko yang lebih kecil dibanding impact dari risiko residual yang akan diturunkan.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Contoh: tidak meluncurkan produk dengan eksposur risiko melebihi risk appetite Bank atau melakukan terminasi suatu produk / aktivitas bisnis dimana risiko tersebut melekat.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (Risk & Control Owner) sesuai dengan risk appetite masing-masing Unit Kerja.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum Bank Mandiri dilakukan melalui upaya preventif dengan edukasi/sosialisasi/*sharing knowledge* untuk membangun *legal awareness* bagi seluruh jajaran Bank yang telah dilaksanakan secara periodik dan upaya represif melalui penanganan perkara hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Upaya preventif maupun represif yang dilakukan telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2023 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap Bank. Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT Application Support, dan Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media online dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media social resmi Perseroan. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit kerja *Customer Care* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang dimuat di media konvensional dan media sosial.

Tak hanya itu, *Corporate Secretary Group* juga menyiapkan serangkaian aktivitas komunikasi yang melibatkan BUMN-BUMN untuk mendukung pelaksanaan Program Festival Diskon Nasional (FDN) yang merupakan bagian dari program nasional Bangsa Buatan Indonesia (BBI). Dalam kegiatan ini, *Corporate Secretary Group* tidak hanya menyusun aktivitas kegiatan, jadwal serta keterlibatan setiap BUMN dalam setiap kegiatan FDN.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan *Corporate Secretary Group* kepada penguatan reputasi positif perseroan, terutama di mata stakeholder utama.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA). MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan. Selain itu, layanan berbasis digital ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dari generasi milenial yang jumlahnya mencapai 43%.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 1.082.317 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2023, sejumlah 1.082.317 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

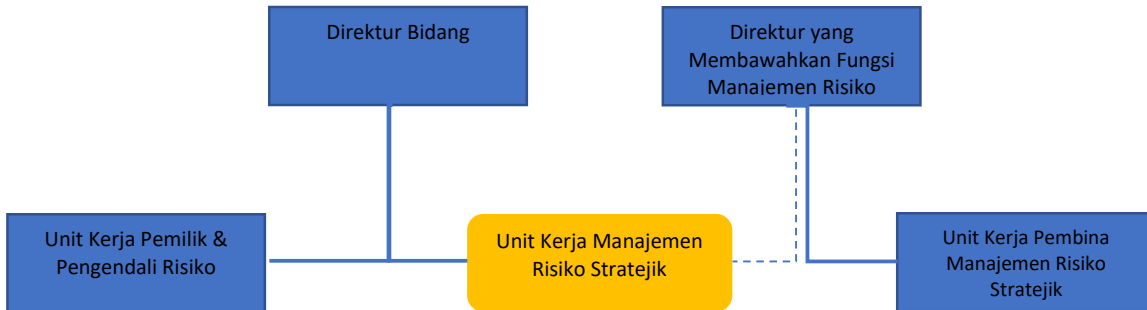
c. | Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik- Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank digambarkan sebagai berikut:



Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Strategik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas strategis dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, serta bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Strategik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko strategis (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (Senior Strategik Risk Sesuai Bidang)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Strategik (Bankwide/Enterprise)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis serta melakukan sosialisasinya.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide*, antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing*)
- Pengembangan *People & Culture*

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring, dan evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

2. *Monitoring*

Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Strategic Business & Performance Review (SBPR)* secara tematik menyesuaikan *current topic/issue* pada tahun berjalan

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)* yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.

3. Direksi/SEVP

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Satuan Kerja Kepatuhan (*dhi. Compliance & AML-CFT Group*)

Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Kepala Unit Kerja

Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:
Peningkatan *compliance culture awareness*

a. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Fungsi Kepatuhan

Terhadap Infrastruktur dan sistem kepatuhan yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri akan dilakukan penguatan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) *Review* dan penajaman kembali materi kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Pokok-pokok *review* dan penajaman dilakukan diantaranya terkait dengan organisasi kepatuhan beserta tugas dan tanggung jawabnya, budaya kepatuhan dan tata cara dalam mengelola risiko kepatuhan.

- 2) Pengelolaan *Knowledge Management System (KMS)*

Knowledge Management yang dikelola oleh Compliance & AML - CFT Group adalah sistem pengelolaan dokumen regulasi internal dan eksternal, *advis/opini compliance*, dan *sharing knowledge* terkait regulasi. Saat ini KMS sedang dalam proses pengembangan

yang bertujuan untuk memodernisasi pengelolaan ketentuan Bank, akan dikembangkan end to end banking policy management yang terintegrasi dari proses insiasi sampai dengan publikasi, sehingga Bank Mandiri memiliki best in class policy management melalui sistem yang dinamakan Integrated Policy & Procedure System (IPPS).

- 3) Untuk mendorong terlaksananya implementasi kode etik dan mendukung penerapan program *Strategi Anti Fraud* (SAF), Bank juga memiliki kebijakan dan mekanisme *whistleblowing* serta media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Whistleblowing System - Letter to CEO* (WBS-LTC). WBS-LTC tersebut bertujuan untuk mendeteksi tindakan menyimpang dan/atau perbuatan *fraud*/indikasi *fraud* di lingkungan Bank Mandiri, serta mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

b. Peningkatan Budaya Kepatuhan

Dalam rangka membangun budaya kepatuhan, Bank akan melakukan program uji kepatuhan yang dilaksanakan oleh pegawai di seluruh tingkatan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap ketentuan yang berlaku. Selain hal tersebut akan dilaksanakan program Sertifikasi Kepatuhan bagi sistem manajemen Kepatuhan sesuai The International Organization for Standardization (ISO) atau standar Nasional Kepatuhan

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank akan melakukan program Sertifikasi Kepatuhan pada level nasional yang akan diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja

d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
- 2) Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan,
- b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
- c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
- d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam *risk statement*, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- e. Me-review Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.

- g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
- i. Mendeteksi potential *non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Tata Kelola

a. Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Organ Dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
3. Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 17 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
 - Besarnya kerugian finansial maupun *non-financial* Perseroan.
 - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.

- Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
 - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
 - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
Remunerasi				
Gaji	11 Orang	31.671	12 Orang	91.326
Tunjangan Perumahan	-		2 Orang	859
Tantiem	11 Orang	162.483	12 Orang	410.650
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-		10 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	5.648	12 Orang	-
Asuransi Penuh (dapat dimiliki)	-	4.533	12 Orang	11.311
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	11 Orang	538	12 Orang	4.060
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	11 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	12	185.916	11	73.562

d. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditanggguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditanggguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1. Saham dengan total 81.830.200 lembar saham.
2. Tunai dengan total Rp57.900.729.883.